

# Hubungan Manajemen Mutu Terhadap Kinerja Guru

Laura V. Kapitan<sup>1✉</sup>, Samuel Igo Leton<sup>2</sup>, Philipus Tule<sup>3</sup>, Vincent Gaspersz<sup>4</sup>  
(1,2,3,4) Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia

✉ Corresponding author  
(lauraveronika21@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan manajemen mutu dan kinerja guru. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Korelasi *Rank Sperman* digunakan dalam mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis *asosiatif*, sebelum melakukan uji korelasi *rank sperman* terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas kusioner/angket yang merupakan instrument dari penelitian ini. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua guru yang ada di SD Inpres Fatufeto 2 Kupang yang berjumlah 20 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara manajemen mutu dan kinerja guru, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai kofisien korelasi sebesar 0,767 kategori sangat kuat. Sehingga dapat disimpulkan manajemen mutu yang ada di SD Inpres Fatufeto 2 Kupang sangat berpengaruh dan memiliki hubungan yang erat terhadap kinerja para guru.

**Kata Kunci:** Manajemen Mutu, Kinerja Guru

## Abstract

This research is a correlational research. Sperman's Rank correlation is used in finding relationships or to test the significance of associative hypotheses. Before carrying out the Sperman rank correlation test, validity and reliability tests were first carried out by questionnaires/questions which are the instruments of this study. The samples used in this study were all teachers at SD Inpres Fatufeto 2 Kupang, totaling 20 people. The results of this study indicate that there is a very strong relationship between quality management and teacher performance, this can be seen from the significance value (2-tailed) of 0.000 which is smaller than 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ) and the correlation coefficient value of 0.767 very strong category. So it can be concluded that quality management at SD Inpres Fatufeto 2 Kupang is very influential and has a close relationship with the performance of teachers.

**Keyword:** Quality Management, Teacher Performance

## PENDAHULUAN

Kemampuan Sumber daya manusia (SDM) dalam organisasi seperti sekolah sangat berperan penting dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas pengelola dan pelaksana (Bali et al., 2022). Sebab walaupun tersedianya sumber daya alam (SDA) yang mencukupi, jika tidak dikelola dengan baik, maka hasilnya tidak akan maksimal dan bahkan bisa terjadi hal yang lebih buruk lagi yaitu gagal (Roswirman, dan Elazhari, 2021). Guru dan dunia pendidikan merupakan aspek penting dan tidak dapat dipisahkan. Sebagai faktor penting dalam keberhasilan sebuah pendidikan, guru adalah salah satu aktor penting keberhasilan anak didiknya (Minsih & D, 2018). Sebab bila guru sukses mengajar, maka besar kemungkinan peserta didiknya akan sukses pula. Tanpa keterlibatan aktif guru, maka pendidikan tidak akan berarti apa-apa serta kosong dari materi,

esensi, serta substansinya (Lase et al., 2023). Dimana hal yang utama jika sistem yang baik tersebut ditunjang oleh kualitas guru yang inovatif, maka kualitas suatu lembaga pendidikan itu akan mengalami peningkatan (Bete, 2023).

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan (Yandri, 2014). Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan (Harahap et al., 2022). Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku, dan penentu tercapainya tujuan pendidikan (Bunga et al., 2022). Guru adalah salah satu bagian yang tidak bisa dipisahkan untuk mendukung keberhasilan pendidikan. Guru memegang garda terdepan untuk mengajar, mendidik, dan menanamkan pengetahuan bagi peserta didik (Widiastuti et al., 2021). Oleh sebab itu seorang guru harus memiliki tuntutan, yakni mempersiapkan segenap kemampuannya demi menjalankan tugas mendidik serta membimbing anak didiknya (Ahmad, 2022).

Manajemen mutu pendidikan sendiri dapat diartikan sebagai sebuah proses peningkatan kinerja pendidikan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia agar terciptanya kepuasan pelanggan dalam hal ini para peserta didik (Firdus et al., 2021). Sedangkan Nadeak, (2020) manajemen mutu di sekolah adalah sasaran yang harus dicapai, karena itu semua sumberdaya sekolah harus dikelola sedemikian rupa secara terarah dan terpadu sesuai dengan fungsi manajemen masing-masing dalam sekolah (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan). Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan/ manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan adalah usaha yang harus dilaksanakan secara terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai (Winata et al., 2017). Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh pihak. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik (Jayanti & Pertiwi, 2023). Atas dasar ini maka sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya (Fadhli, M. 2017).

Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menuntut adanya perubahan sikap dan tingkah laku dari seluruh komponen sekolah termasuk guru dalam memandang, memahami, membantu sekaligus sebagai pemantau yang melaksanakan monitoring dan evaluasi dalam pengelolaan sekolah serta didukung oleh pengelolaan sistem informasi yang valid dan representatif, dimana akhir dari semua itu ditujukan kepada keberhasilan sekolah untuk menyediakan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat (Tanjung et al., 2022). Sebagai upaya meningkatkan kinerja guru, manajemen mutu sekolah menjadi suatu hal yang tak kalah penting dengan kepemimpinan kepala sekolah (Fajar Rizqi et al., 2023). Manajemen mutu dalam pendidikan memandang bahwa lembaga pendidikan adalah industri jasa dan bukan sebagai proses produksi (Utami\* et al., 2022). Dalam kegiatan penyelenggara jasa, standar pelayanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan beserta seluruh komponen yang berada didalamnya kepada semua pelanggan harus sesuai standar mutu tertentu. Pelayanan yang termasuk disini adalah dari salah satu komponen dalam pendidikan tersebut yaitu guru (Permatasari et al., 2023). Dengan diterapkan standar pelayanan mutu, diharapkan guru mampu meningkatkan kinerja dalam kegiatan pembelajaran meskipun dalam kesehariannya masih terdapat beberapa guru yang belum sepenuhnya memenuhinya (Nurkholid, R, 2020).

Di Sekolah Dasar, setiap penyelenggara pendidikan dituntut untuk selalu meningkatkan kinerjanya sehingga dapat mewujudkan manusia terdidik (*educated human beings*) yang mempunyai *life skills* yang berkualitas tinggi, seperti halnya di SD Inpres Fatufeto 2 Kupang salah satu sekolah yang konsen terhadap manajemen mutu dengan mengandalkan tingkat kinerja guru dalam hal ini pihak sekolah selalu melakukan evaluasi dan melaksanakan berbagai pelatihan kompetensi untuk para guru demi tercapainya mutu yang diharapkan dapat menjadikan SD Inpres Fatufeto 2 Kupang menjadi salah satu penyelenggara pendidikan yang menjadi pilihan utama masyarakat Kpang dalam menitipkan anak-anaknya untuk menempuh jenjang pendidikan dasar yang berkualitas dan berkompten. Pada penelitian ini yang menjadi indikator dari manajemen mutu yakni pengendalian mutu, jaminan mutu serta perbaikan mutu, sedangkan yang menjadi indikator dari kinerja guru yakni kualitas kerja, tanggung jawab, dan motivasi.

Banyak penelitian yang menemukan bahwa manajemen mutu memiliki kaitan erat terhadap kinerja guru di sekolah seperti penelitian yang dilakukan oleh Finda Nestria Jelita (2019), dimana menemukan bahwa Manajemen Mutu berpengaruh terhadap kinerja guru di SMAN 3 Bandung, senada dengan penelitian tersebut penelitian yang dilakukan oleh Roswirman Roswirman, dan Elazhari Elazhari (2021) yang juga menemukan bahwa Manajemen Mutu Terpadu berpengaruh terhadap kinerja guru di SMK Swasta PAB 2 Helvetia. Terkait hal tersebut diatas sehingga penulis tertarik melakukan penelitian lanjutan tentang manajemen mutu dan kinerja para guru di SD Inpres Fatufeto 2 Kupang, penelitian ini dimaksudkan bertujuan untuk melihat lebih jauh hubungan manajemen mutu terhadap kinerja guru di SD Inpres Fatufeto 2 Kupang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional menurut Arikunto (2013) penelitian korelasional merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara dua variabel atau lebih, lebih lanjut lagi salah satu yang menjadi cirri penelitian korelasional yakni tidak membutuhkan subjek penelitian yang banyak. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu para tenaga kependidikan di SD Inpres Fatufeto 2 Kupang yang berjumlah 20 orang. Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menilai hubungan variabel bebas dan terikat metode statistik yang digunakan yaitu korelasi *Rank Spearman* dengan menggunakan SPSS (Muhsam et al., 2021). Korelasi *Rank Spearman* digunakan dalam mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis *asosiatif* bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk skala ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama (Sugiyono, 2018). Namun sebelum melakukan uji korelasi *rank spearman* terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas kusioner/angket yang merupakan instrument dari penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

#### 1. Uji Validitas Instrument Penelitian

Pada tabel dibawah ini dapat dilihat uji instrument hasil angket pada variabel Manajemen Mutu dan Kinerja Guru, untuk melihat valid tidaknya item pertanyaan dapat diketahui dengan membeandingkan nilai *r* hitung dan nilai *r* tabel, *r* tabel dalam penelitian *didapat dari* rumus  $df = n - k$ , *n* adalah jumlah Responden sengan *k* yakni jumlah variabel, jadi  $df = 20 - 2 = 18$  dengan sig 0,05% maka di dapat *r* tabel sebesar 0.4438 dengan Kriteria pengambil keputusan Jika *r* tabel < *r* hitung, maka data dinyatakan valid. sebaliknya jika *r* tabel > *r* hitung, maka data dinyatakan tidak valid. berikut hasilnya:

Tabel 1. Uji Validitas Instrumen

Variabel	Pernyataan	R hitung dan R tabel	Keterangan
Manajemen Mutu	MT1	0,567 > 0,4438	Valid
	MT2	0,675 > 0,4438	Valid
	MT3	0,715 > 0,4438	Valid
	MT4	0,792 > 0,4438	Valid
	MT5	0,862 > 0,4438	Valid
	MT6	0,866 > 0,4438	Valid
	MT7	0,862 > 0,4438	Valid
Kinerja Guru	KG1	0,926 > 0,4438	Valid
	KG2	0,945 > 0,4438	Valid
	KG3	0,883 > 0,4438	Valid
	KG4	0,829 > 0,4438	Valid
	KG5	0,695 > 0,4438	Valid
	KG6	0,926 > 0,4438	Valid
	KG7	0,945 > 0,4438	Valid

KG8	0,883 > 0,4438	Valid
-----	----------------	-------

Berdasarkan tabel uji validitas diatas dapat dilihat bahwa semua item pernyataan pada variabel manajemen mutu dan variabel kinerja guru valid atau lebih besar dari r tabel (0,4438).

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas selanjutnya melakukan uji reliabilitas dalam mengukur sebuah kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal bila jawaban responden dalam pertanyaan yang di ajukan konsisten atau stabil dengan prasyarat bahwa jika. Mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ), dimana suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai  $\alpha > 0,6$ . berikut hasil uji reliabilitas.

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Pernyataan Kusioner
Manajemen Mutu	0,882	7
Kinerja Guru	0,959	8

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* setiap variabel lebih besar dari 0,6.

## 3. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini uji hipotesisnya menggunakan uji hipotesis *Rank Spearman* yang merupakan bagian Statistik non-parametrik dari pengujian hipotesis asosiatif untuk mengetahui arah hubungan dari dua variabel penelitian berikut hasil uji hipotesis dalam penelitian ini. adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini yakni jika nilai signifikan (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel begitupun sebaliknya jika nilai signifikan (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan, hasil uji hipotesis penelitian ini dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3 Uji Hipotesis (*Rank Spearman*)

Correlations				
			Kinerja Guru	Manajemen Mutu
Spearman's rho	Kinerja Guru	Correlation Coefficient	1.000	.767**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	20	20
	Manajemen Mutu	Correlation Coefficient	.767**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan output tabel uji hipotesis *rank sperman* diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau terdapat hubungan antara manajemen mutu dan kinerja guru. Jika dilihat dari nilai koefisien korelasinya sebesar 0,767 dimana tingkat hubungannya sangat kuat tingkat pedoman nilai koefisien korelasi dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4 Kriteria Tingkat Hubungan

Nilai Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,25	Sangat lemah

0,26 - 0,50	Cukup
0,51 - 0,75	Kuat
0,76 - 0,99	Sangat Kuat
1,00	Sempurna

### Pembahasan:

Hasil uji hipotesis ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen mutu dan kinerja guru di SD Inpres Fatufeto 2 Kupang dimana hubungannya diketahui sangat kuat hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasinya yang mencapai 0,767. Hasil penelitian ini telah sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Finda Nestria Jelita, dan Ary Ferdian (2019) menemukan bahwa sistem manajemen mutu yang ada di SMAN 3 Bandung berpengaruh terhadap kinerja guru dimana kinerja guru sebesar 86%, hal yang sama ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Nova Pebriansah Mastuti (2020) terkait Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di DI MTs AL-Ittihadiyah Rumbai Pekanbaru dapat meningkatkan kinerja guru.

Manajemen mutu adalah strategi dalam meningkatkan kinerja yang dilakukan secara berkelanjutan menuju perbaikan terhadap totalitas suatu organisasi fungsional serta dilengkapi adanya uluran tangan dari seluruh komponen anggota dan modal yang diperlukandalam penerapannya (Gaspersz, 2001). Penerapan manajemen mutu atau *Total Quality Management* pada aspek lembaga pendidikan menjadi alat atau teknik dalam mengelola mutu yang efektif dan efisien, sebab prosesnya sistematis dalam penyelenggaraan pendidikan dengan memprioritaskan kepuasan pelanggan yang bertujuan meningkatkan mutu (Farichah, 2022). Manajemen Mutu Sekolah atau *Total Quality Management* sangat berperan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan, tuntutan, dan dinamika masyarakat dalam menjawab permasalahan-permasalahan pengelolaan pendidikan pada tingkat sekolah. Komponen yang paling berperan dalam meningkatkan mutu ialah peran dan fungsi guru serta peran kepemimpinan kepala sekolah (Sudarwan Danim, 2016).

Pada penelitian yang membuktikan bahwa manajemen mutu di SD Inpres Fatufeto 2 Kupang dapat meningkatkan kinerja guru sebesar 86%. Melalui manajemen mutu yang dianggap sebagai sebuah sistem dalam menjamin kualitas serta kuantitas yang ada di setiap organisasi seperti di satuan pendidikan oleh sebab itu guru yang merupakan bagian dari komponen yang ada di sekolah menjadi garda terdepan dalam menjaga mutu pendidikan ditempatnya bekerja. Didukung dengan hasil penelitian Listanti (2023) berjudul "Implementasi Manajemen Mutu Pendidik dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD AL-Azhar 3 Bandar Lampung" menunjukan bahwa Manajemen mutu pendidik dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SD Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Perencanaan (plan) dimulai dengan membuat target yang tertuang di program kepala sekolah lalu merancang instrumen evaluasi dari pendidik yang mengacu pada standar pendidik. Selanjutnya pelaksanaan (do) dilakukan dengan memastikan terlaksananya pengembangan pendidik dengan melakukan pelatihan setiap bulan pelatihan IHT, UKG atau KKG. Pemeriksaan (Check) dilakukan dengan memeriksa hasil pelatihan dengan melihat laporan yang diberikan oleh guru dan perbandingan dengan melakukan monitoring oleh tim PMP. Penindakan (act) dilakukan dengan memberikan solusi jika hasil pelatihan kurang mampu mengembangkan kinerja guru dengan di bina dan di tes oleh pihak yayasan dan di bantu oleh tutor sebaya dalam pelatihan KKG.

Selanjutnya penelitian Yunus, dkk (2021) berjudul "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar" menunjukkan bahwa: (1) Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan persentase 58,8% tergolong sedang; (2) Hasil kinerja guru dengan persentase 52,9% tergolong sedang; (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru dengan nilai koefisien korelasi sebesar  $5,806 > 2,145$ . Simpulan dari penelitian ini adalah menyatakan ada pengaruh yang signifikan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SD Negeri Ngagel 1/394 Surabaya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen Mutu yang ada di SD Inpres Fatufeto 2 Kupang sangat berpengaruh dan memiliki hubungan yang erat terhadap kinerja para guru hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis *rank sperman* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau Terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen mutu dan kinerja guru SD Inpres Fatufeto 2 Kupang. Dari hasil uji korelasi itu juga ditemukan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,767, dimana dalam tabel kriteria tingkat hubungan pada uji koefisien korelasi yang diungkapkan oleh Ghozali (2018) maka nilai koefisien korelasi sebesar 0,767 masuk dalam kategori sangat kuat. artinya hubungan manajemen mutu dan kinerja guru di SD Inpres Fatufeto 2 Kupang memiliki hubungan yang sangat kuat, dimana kinerja guru akan maksimal jika manajemen mutu di sekolah juga baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak sekolah SD Inpres Fatufeto 2 Kupang yang telah memberikan ijin utk melakukan riset mini sehingga naskah artikel tersebut dalam d susun dengan sebaik mungkin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Ahmad, (2022). Penguatan Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Selama Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(7), 1695-1706.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bali, E. N., Bunga, B., & Kale, S. (2022). Kampus Mengajar: Upaya Transformasi Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 237-241. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i1.658>
- Bete, M. N. (2023). Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Di Sma Negeri Sasitamean Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8.
- Bunga, K. W., Laksana, D. N. L., & Kaka, P. W. (2022). Analisis Kebutuhan Sumber Belajar Berbasis Budaya Lokal Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 248-255. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i1.660>
- Damin, Sudarwan. (2011) *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215-240.
- Fajar Rizqi, A., Adilla, B. L., Sulistiyawati, E., & Taufiqurrohmah. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar Dan Alternatif Pemecahannya. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 481-488. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.588>
- Farichah, N. (2022). Pengaruh Manajemen Mutu Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru. *JM-TBI: Jurnal Manajemen Dan Tarbiyatul Islam*, 3 (1). 11-20.
- Firdaus, E., Purba, R. A., Kato, I., Purba, S., Aswan, N., Karwanto, K., & Chamidah, D. (2021). *Manajemen mutu pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089-2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Jayanti, M. A., & Pertiwi, K. R. (2023). Pengembangan e-modul berbasis pbl untuk meningkatkan kemampuan analisis dan rasa ingin tahu siswa. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 9(1). <https://doi.org/10.22219/jinop.v9i1.23178>
- Jelita, F. N., & Ferdian, A. (2019). Pengaruh Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2015 Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 5(1), 56-71.
- Lase, D. R., Iriani, A., & Waruwu, M. (2023). Implementasi Appreciative Inquiry dalam Perencanaan Strategis untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 13(2), 168. <https://doi.org/10.24114/esjgsd.v13i2.44318>

- Mastuti, N. P. (2020). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) Terhadap Kinerja Guru di MTs Al-Ittihadiyah Rumbai Pekanbaru. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 8(1), 4-84.
- Minsih, M., & D, A. G. (2018). PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>
- Muhsam, J., Widiastuti, I., & Cakranegara, P. A. (2021). Hubungan Antara Respon Siswa Dalam Pembelajaran Atas Motivasi Belajar Kelas IV Sekolah Dasar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 263. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.263-272.2021>
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nurkholiq, R. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Manajemen Mutu Dalam Mewujudkan Kinerja Guru (Penelitian di MTs se-Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut). *Khazanah Akademia*, 4(02), 68-75.
- Permatasari, A. C., Sari, J. A., Winanda, T., Saputra, R. I., Silvi, Annisa, P., & Fitriani, E. (2023). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DALAM MENYELESAIKAN SOAL. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 421-423. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.845>
- Roswirman, R., & Elazhari, E. (2021). Pengaruh Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru pada Era New Normal di SMK Swasta PAB 2 Helvetia. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 1(4), 316-333.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29-36.
- Utami\*, S. H. A., Marwoto, P., & Sumarni, W. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Sains pada Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Aspek Konten, Proses, dan Konteks Sains. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 10(2), 380-390. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v10i2.23802>
- Widiastuti, I., Muhsam, J., & Cakranegara, P. A. (2021). Analisis Pentingnya Pembangunan Pendidikan Karakter Siswa Dalam Mengembangkan Kualitas Sumber Daya Manusia di SMP Muhammadiyah Surakarta. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 255. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.255-262.2021>
- Winata, A., Cacik, S., & R. W., I. S. (2017). Analisis Kemampuan Awal Literasi Sains Mahasiswa Pada Konsep Ipa. *Education and Human Development Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.33086/ehdj.v1i1.291>
- Yandri, H. (2014). Peran Guru Bk/Konselor Dalam Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah. *Jurnal Pelangi*, 7(1). <https://doi.org/10.22202/jp.v7i1.155>